

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Yogyakarta yang memiliki julukan sebagai Kota Budaya, Kota Pelajar dan Kota Pendidikan membuat Yogyakarta diserbu oleh berbagai kalangan masyarakat. Tidak sedikit orang dari luar Yogya yang datang untuk menuntut ilmu, berbisnis maupun berpariwisata di kota ini. Daya tarik tersebut membuat suplai tanah di Yogyakarta semakin menipis karena permintaan perumahan yang semakin mengalir (Kompas, 2005). Menurut DPD REI Propinsi DIY Henny Leksmana (Kompas, 2005) bahwa sebagian besar rumah di Yogya yang dibeli konsumen adalah untuk ditempati anaknya yang bersekolah di Kota Gudeg ini, sementara sebagian lagi sebagai tempat menghabiskan hari tua mereka. Melihat kenyataan tersebut, para pengembang di Yogya berusaha untuk memenuhi kebutuhan pemukiman (rumah) masyarakat Yogya yang semakin bertambah seiring perkembangan kota Yogya. Banyaknya mall yang akan dibangun di Yogya memberikan angin segar bagi masyarakat. Perkembangan di bidang konstruksi oleh pihak swasta maupun pemerintah diikuti dengan semakin turunnya kualitas lingkungan di sekitar proyek konstruksi. Pembangunan tidak hanya secara fisik bangunan saja, tetapi harus memperhatikan dampak-dampak yang akan timbul di sekitar proyek akibat pembangunan tersebut. Menurut Masnellyarti (Kompas, 2005), krisis multidimensi yang melanda Indonesia sejak tahun 1988 telah mengakibatkan meningkatnya pencemaran dan kerusakan lingkungan. Pembangunan tidak boleh hanya betumpu pada aspek ekonomi, tetapi

mengabaikan lingkungan hidup dan sosial-budaya. Masnellyarti (Kompas, 2005) selanjutnya mengemukakan tentang pentingnya sinergi tiga pilar pembangunan berkelanjutan—ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan hidup—merupakan salah satu dari sepuluh butir kesepakatan Nasional Pembangunan Berkelanjutan. Mantan Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup Emil Salim mempertegas bahwa berdasarkan kondisi awal pembangunan Indonesia tahun 2001-2002, pola pembangunan masa depan perlu secara berkelanjutan mencakup tiga jalur sekaligus, yakni pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Pola pembangunan masa depan diharapkan meliputi pembangunan ekonomi dengan laju pertumbuhan tujuh persen menuju *middle income level* dengan pendapatan per orang 2.000 dollar AS (nilai tahun 2001) pada tahun 2002. Pembangunan sosial dengan sasaran memberantas kemiskinan dalam berbagai dimensi melalui penanggulangan masalah sosial perburuhan, pendidikan, kesehatan, dan pengembangan daerah. Pembangunan lingkungan dengan sasaran penyelamatan sistem penunjang kehidupan yang mencakup udara, air, tanah, hutan, keanekaragaman hayati bersama ekosistemnya.

Pembangunan harus dapat mewakili kepentingan publik dan harus memikirkan dampak yang akan terjadi akibat pembangunan tersebut. Oleh karena itu penulis terdorong untuk melakukan penelitian terhadap dampak yang ditimbulkan oleh pembangunan tersebut, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan pembangunan di bidang konstruksi. Secara khusus peneliti akan meneliti dampak pembangunan mall terhadap kualitas kehidupan masyarakat.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah seperti yang diuraikan di atas, maka permasalahan penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana dampak keberadaan mall di Kota Yogyakarta terhadap lingkungan hidup masyarakat sekitar?
2. Mana di antara aspek-aspek lingkungan hidup masyarakat Kota Yogyakarta yang paling besar dipengaruhi oleh keberadaan mall?
3. Apakah ada perbedaan persepsi antara masyarakat praktisi dan masyarakat umum tentang dampak keberadaan mall terhadap lingkungan hidup masyarakat?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka dalam penelitian ini dilakukan batasan-batasan dalam hal sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah Dusun Nologaten, RT 8, 9, 12, 13, RW 70.03, Kelurahan Caturtunggal, Kecamatan Depok, Sleman, dan Dusun Demangan, RT 11,12,13,14,15, RW 4, Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta.
2. Responden penelitian adalah masyarakat di sekitar proyek yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok masyarakat praktisi dan kelompok masyarakat umum.
3. Dampak yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengaruh keberadaan mall.

4. Kualitas hidup masyarakat meliputi aspek sosial-ekonomi, aspek fisik, aspek biologi, dan aspek sosial-budaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat secara umum yang dapat diambil dari penelitian ini adalah mengetahui aspek-aspek kehidupan masyarakat yang mendapat dampak atau pengaruh dari keberadaan mall yang ada di sekitar. Dengan diketahuinya aspek-aspek kehidupan masyarakat yang mendapat pengaruh keberadaan mall, maka diharapkan semua pihak dapat mengantisipasi dengan mengambil tindakan-tindakan yang dianggap perlu berdasarkan penyebabnya sehingga dalam proses pembangunan ataupun dalam pengoperasiannya memberikan manfaat yang positif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui urutan aspek lingkungan hidup masyarakat yang paling dipengaruhi dan yang paling kurang dipengaruhi oleh keberadaan mall.

1.6 Sistematika Penulisan

Tesis ini terdiri atas lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan. Bab dua adalah tinjauan pustaka yang memuat konsep dan landasan teori. Metodologi penelitian yang merupakan bab tiga memuat

langkah-langkah penelitian. Bab empat adalah hasil penelitian dan pembahasan, yang menguraikan analisis data, hasil penelitian dan pembahasan. Kesimpulan dan saran merupakan bab lima yang memuat tentang pernyataan singkat dan tepat tentang hasil penelitian, dan saran yang ditujukan kepada para peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama. Bagian akhir dalam tesis ini berisi daftar pustaka dan lampiran.

